

ART HFLD Primer dan Pertanyaan Umum

Dengan TREES 2.0, ART menambahkan pendekatan kredit untuk yurisdiksi yang melindungi wilayah luas dari hutan utuh. Biasanya, ini adalah wilayah yang memiliki tutupan hutan tinggi dan tingkat deforestasi rendah (juga dikenal sebagai yurisdiksi Hutan Tinggi, Deforestasi Rendah (HFLD)). Menyediakan jalur yang memberi insentif kepada yurisdiksi agar kondisi hutan mereka tetap terjaga akan menciptakan sistem global yang lebih efektif dan merata untuk perlindungan dan pemulihan hutan.

Latar Belakang

Diketahui secara luas bahwa hutan sangat penting untuk memenuhi tujuan Perjanjian Paris dalam membatasi pemanasan planet hingga 1,5 derajat. Hutan utuh seperti yang ada di yurisdiksi HFLD memberikan manfaat mitigasi dan adaptasi iklim serta menyediakan layanan ekologi yang diandalkan manusia. Penelitian terbaru telah menegaskan bahwa hutan memainkan peran yang lebih penting dalam mendinginkan permukaan di hampir semua wilayah Bumi daripada yang diperkirakan sebelumnya.

Dalam dekade terakhir, pembiayaan REDD+ telah muncul sebagai pendekatan penting untuk mendorong kegiatan yang mengurangi emisi akibat deforestasi dan degradasi hutan. REDD+ mengenali peran penting dalam melindungi, memelihara, dan memulihkan hutan sebagai solusi penting untuk memerangi perubahan iklim. Namun, pembiayaan REDD+ hingga saat ini sebagian besar didasarkan pada kemampuan yurisdiksi untuk mengurangi tingkat deforestasi dibandingkan dengan tingkat deforestasi yang tinggi secara historis, yang berarti yurisdiksi HFLD kehilangan pembiayaan iklim. Sejak 2007, yurisdiksi HFLD telah menerima dana kurang dari USD 2 miliar dalam pembiayaan iklim – kurang dari 14% dari semua dana iklim yang berkomitmen pada sektor kehutanan.

Sistem global yang efektif dan adil untuk mengurangi deforestasi tropis seharusnya memberikan insentif bagi semua yurisdiksi dan pelaku yang relevan, termasuk baik emiter historis maupun pelindung historis stok karbon, jika dunia hendak menghilangkan kehilangan hutan di daerah tempat hal ini terjadi dan terus melindungi dengan aktif daerah-daerah dengan tutupan hutan yang tinggi. Oleh karena itu, tujuan REDD+ seharusnya memberikan insentif kepada semua yurisdiksi untuk mencapai dan mempertahankan status Hutan Tinggi dan Deforestasi Rendah (HFLD). Insentif tersebut juga memberikan penghargaan kepada Masyarakat Adat dan pelaku lainnya yang berupaya untuk melindungi hutan wilayah mereka telah berhasil.

Berdasarkan skenario bisnis yang berjalan seperti biasa, banyak yurisdiksi HFLD yang akan melihat laju deforestasi mereka meningkat tajam sebagai akibat dari pembangunan ekonomi dan pendorong deforestasi dan degradasi lainnya. Beberapa yurisdiksi HFLD telah menyaksikan tren tersebut. Perkiraan deforestasi di masa depan akan memasuki interior, hutan dengan karbon lebih tinggi, yang menghasilkan emisi gas rumah kaca yang sangat besar yang diperkirakan 170 miliar ton CO₂ hanya dari hutan utuh. Situasi ini meningkatkan kebutuhan mendesak untuk memobilisasi pembiayaan yang signifikan untuk memberikan insentif bagi jalur pembangunan

deforestasi yang rendah untuk HFLD. Tanpa insentif keuangan yang tepat, tidak ada jaminan bahwa hutan di wilayah HFLD akan tetap terlindungi dalam jangka panjang. Menciptakan insentif untuk mempertahankan stok karbon di wilayah HFLD dapat juga menjadi solusi yang efektif untuk mengurangi risiko kebocoran di seluruh yurisdiksi.

TREES 2.0

Hingga saat ini, belum ada pendekatan berorientasi pasar yang memungkinkan yurisdiksi HFLD mengambil manfaat dari keuangan pasar karbon. TREES 2.0 mencakup pendekatan kredit yang inovatif dan terstandarisasi untuk yurisdiksi HFLD yang melindungi hutan mereka.

Cara kerjanya

1. **Penetapan kelayakan.** Yurisdiksi harus terlebih dahulu menentukan apakah yurisdiksi tersebut memenuhi ambang batas TREES HFLD dengan menghitung skor TREES HFLD mereka. Skor tersebut mempertimbangkan kualitas unik HFLD, khususnya persentase tutupan hutan dan tingkat deforestasi. Jika Skor HFLD yurisdiksi melebihi ambang batas, yurisdiksi dianggap HFLD berdasarkan ART dan dapat menggunakan pendekatan kredit HFLD opsional. Skor HFLD kemudian juga digunakan sebagai faktor dalam menghitung Tingkat Kredit HFLD.

Fleksibilitas pendekatan ambang komposit ini dibandingkan menggunakan definisi tetap tunggal HFLD memungkinkan Peserta dengan wilayah hutan yang lebih luas tetapi tingkat deforestasi yang sedikit lebih tinggi (menunjukkan ancaman yang lebih tinggi) untuk tetap memenuhi syarat sebagai HFLD. Demikian pula, Peserta yang mengalami deforestasi dan karena itu mengalami kehilangan tutupan hutan tetapi telah berhasil mengurangi tingkat deforestasi juga memenuhi syarat sebagai HFLD.

2. **Penentuan tingkat kredit.** Rata-rata historis lima tahun emisi deforestasi dan degradasi ditetapkan dari periode tepat sebelum periode kredit. Untuk mendapatkan HFLD Crediting Level (CL), rata-rata lima tahun ini ditambahkan ke angka yang terdiri dari dua angka: skor HFLD dan 0,05% stok karbon (pohon di hutan yang berdiri). Jadi, $HFLD\ CL = \text{rata-rata historis 5 tahun} + (\text{skor HFLD} \times 0,05\% \text{ C stok})$. Perhitungan tingkat kredit ini mempertimbangkan karakteristik unik yurisdiksi HFLD. HFLD CL baru dihitung setiap 5 tahun setelah periode kredit.

3. **Perhitungan kredit dan pemotongan.** Peserta melaporkan emisi selama periode kredit 5 tahun (per persyaratan pemantauan dan pelaporan), dan jika emisi di bawah tingkat kredit HFLD, perbedaan antara CL HFLD dan nilai emisi yang dilaporkan adalah pengurangan emisi (ER) yang memenuhi syarat untuk periode tersebut. Pengurangan kebocoran, pembalikan, dan ketidakpastian diambil sebagaimana berlaku, dan kuantitas bersih diterbitkan ke dalam akun peserta sebagai Kredit TREES berseri. Jika emisi melebihi CL HFLD, hal ini dianggap pembalikan dan dikompensasi dengan kredit bufer yang dipensiunkan. Jika emisi yang dilaporkan di atas rata-rata emisi 5 tahun lebih besar dari 15% maka pengurangan tambahan akan diambil dari ER final.

4. **Penerbitan kredit.** Kredit TREES yang diterbitkan berdasarkan pendekatan kredit HFLD akan ditetapkan demikian dalam Registri ART.

Pertanyaan Umum

1. Apa kepanjangan dari HFLD dan mengapa penting untuk mengenali yurisdiksi HFLD?

HFLD adalah akronim dari “Hutan Tinggi, Deforestasi Rendah” dan mengacu pada yurisdiksi yang masih memiliki tingkat tutupan hutan yang sangat tinggi serta mengalami tingkat deforestasi tahunan yang rendah. Penting untuk mengakui kontribusi yurisdiksi HFLD terhadap mitigasi perubahan iklim karena hutan sangat penting untuk memenuhi tujuan Perjanjian Paris¹ dengan membatasi pemanasan planet hingga 1,5 derajat. Wilayah hutan yang luas ini berkontribusi baik pada penanggulangan iklim maupun manfaat adaptasi dengan menyimpan karbon, mengatur iklim lokal dan regional, memasok kelembapan kritis ke lahan pertanian, melawan kebakaran hutan. Selain itu, menyediakan insentif bagi yurisdiksi HFLD menurunkan risiko pergeseran emisi deforestasi lintas batas (yaitu, kebocoran).

2. Dapatkah yurisdiksi mana pun memenuhi persyaratan HFLD?

Tidak. Pendekatan HFLD dikembangkan untuk mendorong yurisdiksi guna mencapai dan mempertahankan status hutan tinggi dan deforestasi rendah (HFLD) . TREES mencakup ambang batas skor HFLD yang harus dipenuhi yurisdiksi untuk memenuhi syarat sebagai HFLD dan diizinkan untuk menggunakan Pendekatan Kredit HFLD opsional.

Skor HFLD didasarkan pada persentase tutupan hutan dan tingkat deforestasi di wilayah akuntansi. Yurisdiksi menghitung Skor HFLD mereka untuk setiap tahun dari periode referensi historis 5 tahun, dan jika lebih tinggi dari 0,5 untuk setiap tahun, yurisdiksi tersebut memenuhi syarat sebagai HFLD untuk seluruh periode kredit. Perhitungan Skor HFLD divalidasi oleh auditor pihak ketiga yang independen sebagai bagian dari proses validasi dan verifikasi.

3. Apa yang terjadi jika skor HFLD berubah dari waktu ke waktu selama periode kredit?

Agar memenuhi syarat sebagai HFLD, skor HFLD harus lebih besar dari 0,5 untuk setiap tahun dari periode referensi historis lima tahun (yaitu, periode langsung sebelum Periode Kredit TREES). Peserta yang memenuhi syarat sebagai HFLD dapat mempertahankan status tersebut selama periode kredit lima tahun penuh sekalipun tutupan hutannya dan perubahan tingkat deforestasi selama periode kredit. Namun demikian, mereka wajib menilai kembali Skor HFLD saat memulai periode kredit baru. Yurisdiksi dapat memperoleh atau kehilangan status HFLD antara periode kredit berdasarkan kinerjanya.

4. Bagaimana pemangku kepentingan akan mengetahui kredit TREES mana yang dihasilkan dengan menggunakan pendekatan kredit HFLD?

Kredit TREES yang diterbitkan berdasarkan pendekatan kredit HFLD diberi label dalam Registri ART untuk transparansi penuh.

¹ Tersedia di: <https://unfccc.int/process-and-meetings/the-paris-agreement/the-paris-agreement>

5. Apakah kredit HFLD tambahan dan sepadan?

Ya. Kredit HFLD berdasarkan TREES 2.0 merupakan tindakan iklim tambahan. Proyeksi yang dipublikasikan adalah bahwa deforestasi di masa depan akan meluas ke hutan karbon tinggi yang utuh, sehingga menghasilkan emisi gas rumah kaca dari sekitar 170 miliar ton CO₂ pada tahun 2050,² setara dengan empat kali emisi CO₂ global tahunan (2019). TREES 2.0 memberi insentif bagi yurisdiksi untuk melindungi hutan yang utuh karena menjaga karbon yang diserap di hutan ini sangat penting untuk memenuhi tujuan Perjanjian Paris.

Merupakan Prinsip yang Tidak Dapat Diubah bahwa ART harus *“Mewujudkan integritas lingkungan yang tinggi, termasuk memperhitungkan ketidakpastian data dan risiko kebocoran dan pembalikan, penghindaran penghitungan ganda, dan menghasilkan unit yang diterbitkan yang dapat dipertukarkan dengan unit pengurangan emisi dari sektor lain.”* Oleh karena itu, meskipun pendekatan kredit yang berbeda digunakan untuk yurisdiksi yang memenuhi syarat sebagai HFLD, mengingat semakin berkembangnya ancaman terhadap semua hutan tropis, pendekatan konservatif terhadap kredit HFLD yang mencakup pelaporan emisi tahunan dari deforestasi dan degradasi, memperhitungkan kebocoran, ketidakpastian dan pembalikan, menghindari penghitungan ganda dan mematuhi persyaratan perlindungan lingkungan dan sosial yang sama ketat, menghasilkan kredit yang sepadan dengan kredit yang dihasilkan oleh pendekatan yang digunakan untuk yurisdiksi non-HFLD.

Seperti semua peserta ART lainnya, TREES memerlukan tindakan dari yurisdiksi HFLD. Berdasarkan TREES, semua yurisdiksi HFLD harus memiliki strategi implementasi REDD+ yurisdiksi yang menetapkan tindakan yang mereka ambil untuk menanggulangi pendorong deforestasi dan degradasi. Tindakan ini telah berkontribusi pada tingkat deforestasi yang rendah di yurisdiksi mereka, dan tanpa insentif keuangan, lebih kecil kemungkinannya hutan di wilayah HFLD akan tetap dilindungi secara efektif. Selain itu, menyediakan insentif bagi yurisdiksi yang memiliki hutan utuh untuk mempertahankan hutan tersebut mengurangi risiko pergeseran deforestasi ke negara-negara ini karena yurisdiksi terdekat dengan deforestasi yang tinggi mulai mengurangi emisi terkait hutan mereka.

Kami mengakui bahwa pandangan tentang kesepadanan tidak seragam di pasaran, dan kredit TREES yang diterbitkan berdasarkan pendekatan kredit HFLD diberi label dalam Registri ART untuk transparansi penuh.

² Busch, J. & Engelmann, J. (2017). Efektivitas biaya pengurangan emisi dari deforestasi tropis, 2016– 2050. Surat Riset Lingkungan. 13, 015001. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/aa907c>